

# Sebarkan Kima, Selamatkan Laut

Oleh: Dr. Salyudin Yusuf

*Nenek menaruh seorang pelaut  
 Gemar mengarang laut samudra  
 Menyarung ombak, sudah tidak  
 Menunggu badai sudah kima*

**P**rogres lagu ini mengingatkan perjalanan translokasi Kima menuju Pulau Nusa Dua, Bali. Kima atau kerang rakasa, juga bawa dari Pulau Barang Lempu untuk dikembangkan.

Kima ialah salah satu produk unggulan Marine Station Uluwu. Dikembangkan sejak 1994, kerang ini sudah ditranslokasi ke berbagai kawasan pesisir laut Indonesia, baik ini ke Pulau Nusa Dua.

Kerang rakasa ini dieratkan oleh Garuda untuk menaruh variasi objek wisata bagi wisatawan yang *snorkeling* dan *diving*. Selain itu, Kima juga membawa banyak manfaat bagi ekosistem laut, terutama karena kima mampu membersihkan puluhan ton air laut setiap hari. Sehingga, Kima berperan penting dalam pertumbuhan dan pematangan terumbu karang, ikan dan aneka

hewan laut lainnya.

Setelah di tempat tujuan pada 26 Agustus, saya langsung menuju Pantai Nusa Dua untuk memonitor Javana Kima yang berukuran 5-8 cm. Kima yang diturunkan merupakan jenis Kima Sialit (*Tridacna sialitensis*) dan Kima Pazar (*Hippopus hippopus*).

Sebanyak 110 spesimen Javana Kima dari Uluwu diturunkan ke laut secara perlahan, dengan memasukkan air laut lokal ke dalam wadah kantongnya. Hal ini agar Kima dapat beradaptasi dan beraklimatisasi dengan kondisi sekitarnya.

Kegiatan yang berfokus Kima Garden for Conservation and Sustainable Marine Tourism Destination, ini hanya memonitor Kima dari Uluwu. Namun, juga ada 200 Javana Kima hasil pembibitan PT. Damar.

Penurunan Kima yang menggunakan kantung terlindung ini sekitar pukul 09.00. Wita bersama kelompok masyarakat adat Yasa Segara Bergiat Nusa Dua.

Keesokan harinya, saya bersama lima perisetor dari Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar dan wakil dari majalah *Scuba Diver*, *Indo* melakukan monitoring lokasi penanaman Kima.

Ternyata, lokasi berada di saluran kelirai masuk air laut, sehingga ayunan dan aliran basa dari *swell* ombak selanjutnya cukup menggoyangi para penyelam.

Setelah penurunan Kima, 28 Agustus saya membawakan materi Pengembangan Kima (Tridacnidae) dalam Pelatihan Penguatan Masyarakat tentang Ilmu Pengetahuan dan Pemberdayaan Masyarakat Wisata.

Pelatihan yang berlangsung di Balai

Adat Yasa Segara Bergiat Nusa Dua Bali ini rangkaian acara *Launching Coral and Kima Garden for Sustainable Marine Tourism*. Kegiatan dihadiri oleh para petinggi negara-negara dalam kawasan Coral Triangle. Seperti Menteri Pariwisata Soloheti, Menteri Kelautan Papua Nugini, Direktur Komersial Kawasan dan Ilmu Ikan (KKJI) Ir. Agus Darmawan, MSc, Direktur Badan Usaha Milik Negara Indonesia Tourism Development Corporation (BUMN ITC) kawasan Perikanan Nusa Dua.

Tak hanya itu, sebanyak 200 petelung menanggara laut memonitor kegiatan yang baru pertama kali diadakan di Indonesia ini. *Launching* ini diakhiri dengan penyerahan induk dan anak Kima sebagai Simbol adopsi diri kelompok masyarakat adat ke beberapa pejabat Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Direktur ITC.

Penulis adalah  
 Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan  
 Perikanan Uluwu

